

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu unit pelayanan kesehatan yang dijadikan sebagai sarana kesehatan yaitu puskesmas. Puskesmas adalah unit pelaksanaan teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang bertanggung jawab terhadap pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya. Puskesmas berperan menyelenggarakan upaya kesehatan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk agar memperoleh derajat kesehatan yang optimal. Dengan demikian puskesmas berfungsi sebagai pusat penggerak pembangunan berwawasan kesehatan, pusat pemberdayaan keluarga dan masyarakat serta pusat kesehatan strata pertama (Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat Depkes RI, 2006).

Dalam penyelenggaraan upaya kesehatan diperlukan perbekalan kesehatan yang meliputi sediaan farmasi, alat kesehatan dan perbekalan kesehatan lainnya. Sediaan farmasi sendiri terdiri atas obat, bahan obat, obat tradisional dan kosmetik. Dalam beberapa sarana kesehatan seperti rumah sakit, pabrik obat, apotek, puskesmas di lakukan pekerjaan kefarmasian yang mencakup pembuatan, pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan pengadaan, penyimpanan dan distribusi obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, serta pengembangan obat , bahan obat, dan obat tradisional (Siregar, 2004).

Obat ialah suatu bahan atau paduan bahan-bahan yang dimaksudkan untuk digunakan dalam menetapkan diagnosis, mencegah, mengurangi, menghilangkan,

menyembuhkan penyakit atau gejala penyakit, luka atau kelainan badaniah dan rohaniah pada manusia atau hewan dan untuk memperelok atau memperindah badan atau bagian badan lainnya (Anonim, 2011).

Dalam arti yang lebih spesifik, obat adalah setiap zat kimia selain makanan yang mempunyai pengaruh terhadap atau dapat menimbulkan efek pada organisme hidup. Meskipun obat dapat menyembuhkan tapi banyak kejadian bahwa seseorang telah menderita akibat keracunan obat. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa obat dapat bersifat sebagai obat jika obat dapat digunakan dalam pengobatan suatu penyakit dengan dosis dan waktu yang tepat. Obat anti ulkus adalah obat yang digunakan untuk menetralkan atau mengikat asam lambung atau mengurangi produksi asam lambung yang dapat menyebabkan timbulnya tukak lambung atau sakit maag (Anonim, 2010).

Terapi pemberian obat ditujukan untuk meningkatkan kualitas atau mempertahankan hidup pasien, namun ada hal-hal yang tidak dapat disangka dalam pemberian obat yaitu kemungkinan terjadinya hasil pengobatan tidak seperti yang diharapkan. Ketidak tepatan diagnosis membuat penderita tidak mendapatkan pengobatan yang tepat sehingga kondisinya justru memburuk (Zein, 2008).

Dalam pengobatan gastritis biasanya digunakan terapi tunggal, namun ada beberapa yang menggunakan terapi kombinasi 2 jenis obat. Biasanya obat yang digunakan dalam terapi kombinasi diberikan berdasarkan derajat gastritisnya. Banyak penderita yang dapat disembuhkan dengan pengobatan tersebut, tetapi banyak pula

yang sukar disembuhkan, hal ini mendorong peneliti untuk mengetahui studi terapi pemberian obat pada pasien gastritis di Puskesmas Dulalowo tahun 2012.

1.2 Rumusan Masalah

Apa saja kombinasi obat yang di berikan untuk terapi pengobatan pasien gastritis di Puskesmas Dulalowo tahun 2012?.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kombinasi obat yang di berikan pada terapi pengobatan pasien gastritis di Puskesmas Dulalowo tahun 2012.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu:

1. Sebagai bahan informasi bagi tenaga kesehatan tentang kombinasi pemberian terapi obat pada pasien gastritis.
2. Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut.